

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Mengacu pada judul tentang Pola komunikasi dimedia sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat dimadiun, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggali atau membangun suatu prosisi atau menjelaskan makna di balik realita. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (*Sebagai Lawannya Adalah Eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Interview (wawancara), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶³

Hal ini berarti bahwa peneliti terjun langsung kelapangan dengan mempersiapkan instrumen kepada Subjek untuk mendapatkan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian hanya mendeskripsikan atau menggambarkan secara detail tentang data dan informasi yang diperoleh sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perspektif yaitu cara pandang yang berasal dari para responden atau pimpinan maupun anggota dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM) dan IKS PI Kera Sakti yang berada di Madiun dengan menggunakan bahasa formal, pengetahuan, pengalaman atau penilaian mereka.

Sehingga mengungkapkan bagaimana pola komunikasi yang terbentuk dalam ruang lingkup Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM) dan IKS PI Kera

⁶³ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.

Sakti yang berpusat di Madiun. Bahasa formal yang dimaksud adalah bahasa yang sesuai dengan peraturan yang sah. Hal ini agar apabila dalam mengutarakan pengetahuan, pengalaman (peristiwa yang pernah dialami), ataupun penilaian (perbuatan menilai) mengenai permasalahan penelitian diharapkan lebih santai dan mengalir tetapi dalam konteks yang wajar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada Pola Komunikasi dimedia sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat di madiun yang sesuai dengan judul penelitian ini. Tentunya untuk dapat mengetahui pola komunikasi yang terbentuk di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM) dan IKS PI Kera Sakti yang berpusat di Madiun. Dalam hal ini yang terus berusaha mempertahankan dan meminimalkan terjadinya konflik antar organisasi, Sehingga untuk mencapai sebuah penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah pada bab 1, peneliti kemudian melakukan sebuah teknis wawancara dengan pimpinan maupun anggota PSHT, PSHWTM dan Perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti yang memiliki posisi yang cukup tinggi, agar penelitian bisa lebih kredible dari sisi Informan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menjadi salah satu subyek dari penelitian. Hal tersebut akan mempengaruhi validitas data. Keterlibatan itu sedikit banyak disebabkan oleh hubungannya dengan subjek tersebut. Karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.⁶⁴ Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat sekaligus subjek dari penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Menurut Bagdan yang dikutip oleh Lexy J Moleong, mengatakan bahwa: pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial

⁶⁴ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Roadakarya Offiset, 2013), H. 168.

yang memakan waktu cukup lama antara peneliti yang dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa adanya gangguan.⁶⁵ Dengan demikian penelitian kualitatif akan berusaha berinteraksi dengan subjek penelitian secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat yang menjadi titik focus penelitian ini, dan beberapa perguruan pencak silat yang dititik fokuskan yang berada di Madiun yakni di padepokan agung PSHT, padepokan PHSWTM serta di padepokan perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti. Adapun perguruan pencak silat yang berpusat dimadiun menurut keterangan yang ada yaitu sekitar 14 perguruan dan salah satu dari 14 perguruan pencak silat yang ada dimadiun ini yang dijadikan titik focus dalam penelitian yakni perguruan pencak silat PSHT, PSHWTM dan IKS PI Kera Sakti.

Selanjutnya, mengenai lokasi setiap padepokan perguruan pencak silat sendiri yang dapat diketahui yakni untuk perguruan pencak silat PSHT yang beralamatkan di Jl. Merak No.10, Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Dan untuk lokasi padepokan perguruan pencak silat PSHWTM yaitu terletak di Jl. Doho No.123, Winongo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Dan melanjutkan Kembali untuk letak padepokan perguruan pencak silat IKS PI Kera Sakti terletak di desa Buduran, Kec. Wonoasri, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Adapun untuk ketiga padepokan perguruan pencak silat diatas yang telah disebutkan terletak pada geografis yang sangat mudah untuk diakses dari berbagai kendaraan dan tidak lah jauh dari tempat keramaian sehingga dapat lebih mudah untuk menuju ke setiap lokasi dari tiga padepokan perguruan pencak silat tersebut.

Dalam hal ini terkait setting lokasi penelitian yang ditentukan Penelitian berupa wawancara mendalam guna untuk dilakukan ditempat yang telah disepakati oleh subjek atau Subjek penelitian yakni di Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jl. Merak Nambangan Kidul, Kota Madiun,

⁶⁵ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Roadakarya Offiset, 2013), H. 168.

Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM) yaitu terletak di Jl. Doho No.123, Winongo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur dan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKS PI Kera Sakti) terletak di desa Buduran, Kec. Wonoasri, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Yang dilakukan dengan Pimpinan, pengurus serta Anggota PHST, PSHWTM dan IKSPI Kera Sakti untuk memperoleh data hasil wawancara. Waktu penelitian ditentukan pada 13 Januari – 20 April 2023.

E. Sumber Data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁶⁶ Sedangkan menurut Lofland: sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁷ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Dalam data primer tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah 14 perguruan pencak silat yang ada dimadiun yang terkhusus kepada perguruan pencak silat PSHT, PSHWTM dan IKS PI Kera Sakti sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun hal lain terkait sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁸ Sumber Data primer yang peneliti peroleh adalah dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini

⁶⁶ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Roadakarya Offiset, 2013), hlm. 157.

⁶⁷ Sumadi Surabaya, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 308.

sumber data primer peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.”

Data sekunder dalam penelitian ini adalah yang memuat tentang pola komunikasi serta hubungan sosial antar perguruan pencak silat yang ada dimadiun dan bahkan dalam lingkup media sosial dan lain sebagainya. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti diperoleh data-data tertulis berupa profil, kepengurusan, dokumen-dokumen, serta data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal lain terkait hal ini data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁶⁹ misalnya penelitian terhadap data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, misalnya jurnal, buku, referensi yang relevan dengan judul penelitian dan lain sebagainya.

F. Prosedur Pengumpulan Data.

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁷⁰ Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan pada obyek yang dijadikan sasaran

⁶⁹ Ibid., hlm. 309.

⁷⁰ Utami, Lestari Putri. *Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Produk Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)*. Diss. IAIN Metro, 2018.

dalam penelitian. Dengan kata lain observasi berarti mengamati. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁷¹

Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung melalui media sosial sebagai acuan untuk melihat bentuk pola komunikasi yang terjalin serta dampak yang ditimbulkan melalui media sosial yang dalam penggunaannya yang kurang bijak, serta secara tidak langsung melakukan pengamatan di media sebagai icon paguyuban kampung pesilat yang menjadi bentuk perwujudan adanya hubungan sosial yang terjalin serta merealisasikan guna untuk meminimalisir adanya konflik yang sering terjadi. Selain itu observasi ini bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat hal-hal apa saja yang terjadi.

b. Wawancara

Dalam hal ini yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi atau data untuk mengemukakan pengetahuan Subjek terutama yang berkaitan dengan pola komunikasi di media sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media yang terbentuk di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM), Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKS PI Kera Sakti) yang berpusat di Madiun dalam meminimalkan konflik antar organisasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat di PSHT, PSHWTM dan IKS PI Kera Sakti di Madiun secara tatap muka mengenai pola komunikasi di media sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media. Dalam wawancara ini, peneliti mengemukakan model wawancara terstruktur yaitu suatu jenis wawancara dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penjelasan lain dikatakan bahwa Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

⁷¹ Setiawati, Rina, and Ni Wayan Wiwin A. "Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah: Literature Review." (2021).

pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Dalam definisi lain menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷³ Wawancara dimaksudkan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di beberapa perguruan pencak silat yang dijadikan titik focus dalam penelitian, guna untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden sehingga akan diperoleh data tentang bukti-bukti permasalahan.

c. Dokumentasi

Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti akan mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam bentuk tertulis, misalnya struktur organisasi maupun hal lainnya. Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan "sekunder"lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, photo-photo, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan." Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain,

Maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷⁴ Dalam hal ini penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan

⁷² Iin Trirahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), Hal. 63-64.

⁷³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

⁷⁴ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hal. 206.

permasalahan. Adapun Menurut Sugiyono dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁷⁵

Studi Dokumenter merupakan penerapan metode observasi atau wawancara. Lebih reliabel atau memiliki keyakinan yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau literatur ilmiah yang ada. Namun tidak semua dokumen memilih tingkat kepercayaan yang tinggi. Misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan kondisi aslinya, karena foto mungkin diambil untuk tujuan tertentu.

G. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode Deskriptif-analisis ini digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penulisan dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁷⁶ Untuk selanjutnya dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.⁷⁷

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, karena bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok dan relevan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Sebab tujuan akhir suatu kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti. Kata kuncinya adalah memahami (*understanding*).

Penelitian kualitatif secara sengaja menggunakan istilah memahami (bukan menjelaskan), karena yang diburu bukanlah “faktor penyebab” atau “kualitas” dari semua fenomena, melainkan alasan-alasan maknawi (*reasons*) dari para

⁷⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif,” 329.

⁷⁶ Consuelo G. Sevilla, dkk, Pengantar Metode Penelitian (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 71.

⁷⁷ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm. 197. Rieneka Cipta, 1996), h.197.

pelaku suatu tindakan atau praktek sosial itu sendiri. Dengan demikian, fokusnya tertuju pada “upaya pemahaman”⁷⁸ Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Deduktif.

Metode deduktif adalah cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak belakang dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.

b. Metode Induktif.

Metode Induktif adalah cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang umum,⁷⁹ dan cara berpikir untuk memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum. Metode ini banyak digunakan untuk menjajaki aturan-aturan alamiah dari suatu fenomena. Dalam alasan induktif suatu kesimpulan umum ditarik dari pernyataan spesifik.⁸⁰ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi cara berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa khusus

H. Pengecekan Keabsahan Data.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki sifat fleksibel, masalah yang ditetapkan kemungkinan akan berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, yang bisa saja disebabkan sesuatu hal dengan arti lebih penting dari yang dirumuskan, situasi sosial berkarakteristik khusus seperti aktor, setting dan kegiatan pengamatan yang berpotensi untuk disertai penghayatan secara mendalam sehingga memiliki perbedaan makna dalam kajian konteksnya.⁸¹ Untuk itu diperlukan pengecekan keabsahan data

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm.197.

⁷⁹ H.M.Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Golden Trayon Press, 1986),h.45.

⁸⁰ Moh.Nadzir, *Metode Penelitian* (jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1988), h. 202.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 320.

sehingga menghindari kesalahan informasi atas data yang dimiliki, dan langkah ini biasa disebut sebagai uji kredibilitas.

Perpanjangan pengamatan merupakan langkah yang dimaksud, maksudnya peneliti melakukan pengamatan ataupun wawancara ulang terhadap sumber yang pernah ditemui sebelumnya atau mencari sumber baru.⁸² Perpanjangan pengamatan berhubungan antara peneliti dan narasumber dalam segi kedekatan personal atau kemistri atas pemikirannya, sehingga memungkinkan mendapat keterbukaan pandangan untuk memperoleh kejujuran atas apa yang didapat dari narasumber, dan hal itu memungkinkan didapat jika melakukan perpanjangan penelitian kepada narasumber yang sama.

Dan jika peneliti memilih menemui narasumber yang berbeda namun dalam setting atau lingkungan penelitian yang sama, dapat juga memungkinkan untuk mendapat perlakuan yang seperti disebutkan tadi, entah itu perbandingan. Dan sehubungan dengan langkah-langkah inilah yang nantinya diterapkan oleh peneliti untuk menjaga keakuratan data guna mengurangi informasi palsu yang terdapat dalam data penelitian. Cara pengecekan akurasi data yang digunakan selanjutnya adalah dengan meningkatkan kestabilan melalui pengamatan yang cermat dan terus menerus untuk mendapatkan data yang akurat⁸³. Langkah ini memungkinkan untuk digunakan dalam berbagai cara, termasuk belajar menggunakan kata atau frasa dalam komunikasi.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁸⁴ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

⁸² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif," 132.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 320.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 324.

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah memungkinkan penelitian terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang di teliti.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan moloeng, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.
- d. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil skhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁵
- e. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.⁸⁶
- f. Kecukupan referensi, kecukupan atribut penelitian sangat penting, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpulkan. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat

⁸⁵ Jayanti, Rezeki Rika, Nurliani Maulida, and Ari Musdolifah. "Eufemisme Dan Disfemisme Pada Judul Berita Surat Kabar Harian Balikpapan Pos Periode April-Mei 2018." *Jurnal Basataka (JBT)* 2.1 (2019). Hlm. 77-86.

⁸⁶ Sari, Nur Diana Ratna. *Persepsi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Implementas Active Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Yogyakarta 1 (The Perception Of Islamic Religious Education Teacher On Active Learning Implementation At Mts Negeri Yogyakarta 1)*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2019.

digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁸⁷

- g. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analitik, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.⁸⁸
- h. Uraian rinci, keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerimasehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya dengan teliti dan cermat.
- i. Auditing, kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁸⁹

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Lex J. Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu: Tahap pra lapangan, Tahap kegiatan lapangan, Tahap analisis data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tap yaitu:⁹⁰

- a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a) Menyusun rancangan penelitian“usulan penelitian”

⁸⁷ Safitri, Dian. "Persepsi anak jalanan terhadap pendidikan formal studi kasus di Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan Pondok RAnji, Tangerang Selatan."

⁸⁸ Qorina, Maulida Hilma. *Peran Pengurus Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Semangat Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2018.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 338-345.

⁹⁰ Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (2022).

- b) Memilih lapangan penelitian, dengan menentukan di perguruan pencak silat di wilayah madiun yang dijadikan titik focus dalam penelitian, yakni di padepokan agung PSHT, padepokan PSHWTM dan padepokan IKS PI Kera Sakti.
 - c) Mengurus perizinan, meminta surat izin penelitian ke Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) dan kemudian mendapat persetujuan dari dekan Fakultas Dakwah dan selanjutnya ke tempat lokasi penelitian yang ada di wilayah Madiun yakni padepokan PSHT, PSHWTM dan IKS PI Kera Sakti. Melakukan penjajakan dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lokasi penelitian yang dituju.
 - d) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini ditujukan pada ketua umum dari tiap-tiap perguruan pencak silat yakni ketua umum Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda (PSHWTM) dan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKS PI Kera Sakti).
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - f) Memperhatikan etika penelitian.
- b. Tahapan pekerjaan lapangan
- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena pola komunikasi dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat di wilayah madiun dalam hal ini mencakup dilingkup media sosial serta di dunia realitinya, dan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya

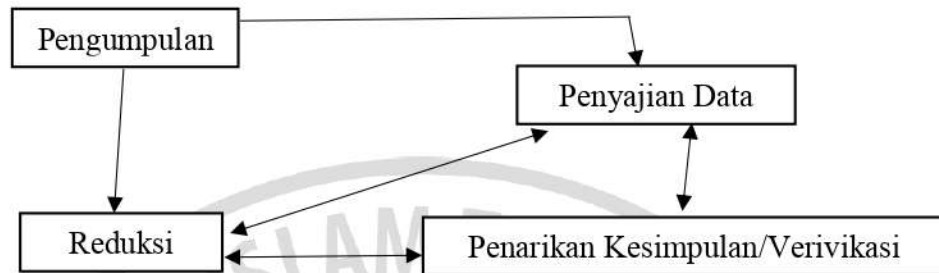
dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹¹ Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya. Adapun terhadap hal lain yang Menurut Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, analisa data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar dengan prosedur:⁹²

- (a) Reduksi Data Dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.
- (b) Penyajian Data Dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan baik pengujian data dalam bentuk tabel maupun narative yang menggabungkan informasi yang tersusun ke dalam bentuk yang padu. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
- (c) Menarik Kesimpulan Merupakan proses mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dari proposisi peneliti menurut data yang diperoleh di lapangan.

⁹¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 144.

⁹² Miles, B. "Matehew dan Huberman, Michael, A." Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods (1992).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat digambarkan mengenai alur model penelitian menurut Matthew dan Hubberman yang lebih dikenal dengan model interaktif seperti dibawah ini:⁹³



Tabel 3.1 Model Interaktif Analisis Data Sumber: Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses penelitian ini diawali dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian, catatan hasil observasi dan ingatan. Dari data tersebut, peneliti menganalisa dengan memisah-misahkan atau mengklasifikasikan data yang termasuk pola komunikasi dimedia sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat yang ada dimadiun terkhusus untuk beberapa perguruan pencak silat yang berpusat dimadiun dan yang dijadikan titik focus dalam penelitian yakni PSHT, PSHWTM dan IKS PI Kera Sakti. Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data hasil temuan di lapangan.

d. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil peneliti dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

⁹³ Ibrahim, Nurzengky. "Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah." *Visipena* 9.2 (2018): 215-235.